BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Nagabumi merupakan sebuah novel bertemakan cerita silat yang ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma.Seno Gumira Ajidarma sendiri merupakan seorang sastrawan terkenal yang sudah mendapatkan beberapa penghargaan. Beberapa buku karyanya adalah Atas Nama Malam, Wisanggeni—Sang Buronan, Sepotong Senja untuk Pacarku, Biola tak berdawai, Kitab Omong Kosong, Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi, dan Negeri Senja. Dari beberapa buku yang ditulis, ada bukunya yang telah diadaptasi menjadi sebuah film yakni Biola Tak Berdawai pada tahun 2003.

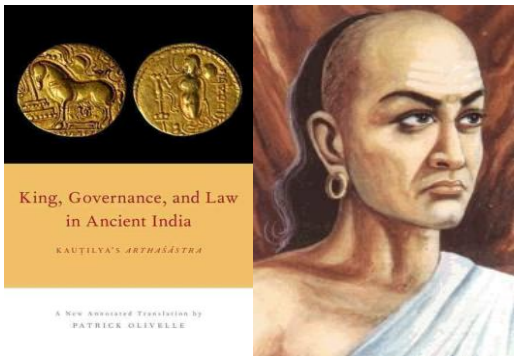
Dari semua buku yang ditulis oleh Seno, Nagabumi merupakan satu-satunya dan pertama buku yang dibuatnya dengan tema cerita silat. Seri novel yang terdiri dari Jurus Tanpa Bentuk yang terbit tahun 2009, lalu Buddha, Pedang dan Penyamun Terbang yang terbit tahun 2011 ini menceritakan perjalanan kisah hidup Pendekar Tanpa Nama di dunia persilatan dan juga dunia awam, diceritakan sendiri oleh Pendekar Tanpa Nama dan saat menceritakannya Pendekar Tanpa Nama sudah berumur 100 tahun, juga selalu diburu oleh para pendekar dari golongan merdeka, putih, hitam, bayaran, dan juga *kadatuan gudha pariraksa* atau pengawal rahasia kerajaan walaupun Pendekar Tanpa Nama sudah mengundurkan diri dari dunia persilatan 50 tahun lamanya. Cerita dalam novel Nagabumi berlatar abad ke-VIII dan ke-IX, bertempat di *Javadvipa* (Pulau Jawa), *Suvarnadvipa* (Pulau Sumatra), Campa (Vietnam), Burma dan Negeri Atap Langit (Tiongkok). Novel Nagabumi ini diperuntukkan untuk usia 18 tahun ke atas karena berisi cerita-cerita kekerasan termasuk pembunuhan dan juga cerita pelajaran hubungan sanggama antara laki-laki dan perempuan dari kitab Kama sutra yang berasal dari *Jambhudvipa* (India).



I.1 Cover novel Nagabumi I & II

Sumber: goodreads.com (13 November 2015)

Dalam novel Nagabumi, Seno Gumira Ajidarma memasukkan fakta-fakta sejarah berupa kutipan-kutipan dari naskah kuno bagi pembaca, yang biasa digeluti oleh para filolog, lalu berupa data-data arkeologis dan sejarah tentang prasasti, candi, pendirian candi, dan kekuasaan seperti di (Pulau Jawa), dan *Suvarnadvipa*(Pulau Sumatra) pada masa itu. Serta menjelaskan antropologi dan etnografi pada abad ke-VIII-IX yang disadur mulai dari buku-buku hingga dari karya ilmiah, berupa tesis, jurnal, disertasi, dan lain-lain yang membahas sejarah dari abad ke-VIII hingga abad ke-IX.Sehingga novel Nagabumi ini bisa termasuk ke dalam jenis sejarah fiksi.Sejarah fiksi menurut Abrams (1981) merupakan "sebuah karya fiksi yang menjadi dasar penulisannya adalah fakta sejarah" (h.61). Contoh dari sejarah fiksi terkenal adalah novel Outlander karya Diana Gaballdon. Selain nilai sejarah yang terkandung di dalam novel Nagabumi, terdapat juga pengetahuan-pengetahuan tentang hukum, tata kota, ekonomi dari kitab Arthasastra yang ditulis oleh Kautilya, seorang guru, ahli filsafat, ahli ekonomi, ahli hukum dan penasehat kerajaan dari *Jambhudvipa* (India). Lalu pengetahuan tentang tata cara bersenggama dari kitab Kama Sutra *Jambhudvipa* (India) yang ditulis oleh Vasyayana, seorang ahli filsafat Hindu. Serta terdapat nilai-nilai filosofi dalam novel Nagabumi, mulai dari filosofi tentang teknik-teknik ilmu silat hingga filosofi-filosofi dari percakapan Nagasena dengan Buddha.



I.2 Kitab Artasastra (kiri) karya Kautilya (kanan)
Sumber: book.google.com & wikimedia.org (13 November 2015)

Dengan beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya, membuat novel Nagabumi sangat berdeda dengan novel bertemakan cerita silat lainnya yang telah terbit di Indonesia. Seperti cerita-cerita silat karya S.H. Mintardja yang lebih menekankan unsur fiksi untuk hiburan semata. Serta cerita silat karya Kho Ping Hoo pun demikian, tetapi yang sedikit berbeda karena Kho Ping Hoo menambahkan beberapa nilai filosofi pada setiap jurusnya serta memiliki latar tempat, karakter dan kebudayaan Tiongkok. Tetapi novel Gajahmada karya Langit Kersa Hariadidan novel Senopati Pamungkas karya Arswendo Atmiwiloto bisa hampir mendekati novel Nagabumi, karena menggunakan kejadian dan tempat sesuai dengan fakta sejarah dan juga termasuk ke dalam sejarah fiksi, walaupun tidak sedetail Nagabumi dalam menjelaskan sebuah tempat, etnografi masyarakat, hingga deskripsi arkeologi candi-candi pada masa itu yang di kutip langsung dari buku-buku sejarah dan juga karya ilmiah.

Namun dengan beberapa kelebihan yang dimiliki novel Nagabumi berupa fakta-fakta tempat sejarah, data-data arkeologi, kondisi etnografi masyarakat, dan sebagainya, novel Nagabumi belum memiliki alternatif media lain selain dalam bentuk novel cetak dan juga belum adanya alternatif lain untuk menjelaskan kelebihan dari Nagabumi tersebut, yang berupa fakta-fakta sejarah, data-data arkeologi, antropologi, naskah kuno, yang tidak hanya dijelaskan dalam bentuk teks, untuk mempermudah pembaca mempelajari, memahami dan mengingat kejadian dan tempat pada abad ke-VIII – ke-IX yang telah diteliti oleh penulis

novel dari buku dan juga karya ilmiah, serta untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari, memahami dan mengingat pengetahuan-pengetahuan dalam naskah kuno.

Walaupun unsur sejarah di dalam buku sejarah fiksi atau novel sejarah hanya berupa informasi-informasi sederhana, tetapi hal-hal tersebut masih dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai alternatif pengetahuan sejarah, jika dipergunakan secara kritis dan dipadukan dengan sumber-sumber lain, maka novel-novel sejarah dapat dipergunakan sebagai satu sumber pengetahuan dan pemahaman sejarah (Yuliati, 1989).

Dengan hal tersebut, perancangan membuat alternatif media novel Nagabumi ini perlu dilakukan.

I.2 Identifikasi Masalah

a. Belum adanya alternatif media lain dari novel Nagabumi, selain dalam bentuk cetak.
b. Belum adanya alternatif lain dari novel Nagabumi untuk menjelaskan kejadian bersejarah, data arkeologi, antropologi, etnografi, dan pengetahuan dari naskah kuno yang terdapat pada novel Nagabumi, yang tidak hanya dijelaskan dalam bentuk teks.

I.3 Rumusan Masalah

a. Bagamaina menjelaskan kejadian, tempat bersejarah, data arkeologi, antropologi, etnografi, naskah kuno, menggunakan alternatif lain yang tidak hanya dijelaskan dalam bentuk teks.
b. Bagaimana mempermudah pembaca untuk mempelajari, memahami, dan mengingat kejadian, tempat bersejarah, data arkeologi, antropologi, etnografi, serta pengetahuan dari naskah kuno.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka terdapat batasan masalah dalam perancangan novel interkatif Nagabumi, yaitu:

a. Perancangan ilustrasi hanya difokuskan pada etnografi masyarakat, dan tempat bersejarah yang dijelaskan di dalam novel Nagabumi.

I.5 Tujuan Perancangan

a. Membuat alternatif media lain novel Nagabumi selain dalam bentuk cetak.
b. Membuat alternatif lain dari novel Nagabumi untuk menjelaskan kejadian bersejarah, data arkeologi, antropologi, etnografi, dan pengetahuan dari naskah kuno yang terdapat pada novel Nagabumi, yang tidak hanya dijelaskan dalam bentuk teks.
c. Mempermudah pembaca mengetahui referensi buku sejarah atau karya ilmiah yang digunakan Seno Gumira Ajidarma dalam cerita Nagabumi.